

## RESUME

Lambatnya pembangunan yang dijalankan oleh suatu negara akan menghasilkan kemiskinan, kebodohan, dan tingginya kesenjangan sosial dalam masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi pemicu terjadinya berbagai tindak kejahatan. Perdagangan manusia (*human trafficking*) merupakan salah satu kejahatan yang terlahir dari kemiskinan dan kebodohan sering muncul dalam bentuk perdagangan perempuan untuk tujuan eksploitasi seksual komersial atau prostitusi. Perdagangan manusia secara ilegal terutama para perempuan ini berkembang menjadi persoalan kemanusiaan yang memprihatinkan. Jutaan perempuan di dunia diperjualbelikan untuk tenaga kerja murah maupun eksploitasi seksual komersial. Perdagangan perempuan bukan hanya merupakan kejahatan transnasional tetapi juga pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia dan merupakan salah satu aspek perbudakan modern yang memprihatinkan karena dijadikannya kehidupan manusia sebagai komoditi perdagangan dan meletakkan nilai moneter pada kehidupan seorang perempuan. Dan Kamboja, sebagai salah satu negara yang masih lemah dalam kekuatan

perekonomiannya menjadi salah satu negara dari begitu banyak negara di dunia ini yang menggambarkan betapa posisi perempuan sangat rentan terjebak dalam jaringan kejahatan perdagangan manusia.

Kamboja adalah negara asal (*source*), persinggahan (*transit*), dan tujuan bagi pria, wanita, dan anak-anak yang diperdagangkan untuk tujuan eksploitasi seks komersial dan tenaga kerja paksa. Perempuan dan anak-anak Kamboja diperdagangkan ke Thailand dan Malaysia untuk eksploitasi seks dan buruh paksa di pabrik-pabrik atau sebagai pembantu rumah tangga, sedangkan para pria Kamboja diperdagangkan sebagai buruh paksa di pertanian, perikanan, dan sektor-sektor bangunan. Anak-anak Kamboja diperdagangkan ke Vietnam dan Thailand untuk dijadikan sebagai pengemis. Selain itu, Kamboja juga menjadi negara persinggahan dan tujuan bagi perdagangan perempuan dan anak-anak dari negara China dan Vietnam untuk tujuan eksploitasi seksual baik di pedesaan maupun daerah perkotaan seperti Phnom Penh, Siem Reap, dan sihanoukville.<sup>1</sup> Tidak terdapat angka pasti mengenai

---

<sup>1</sup> "Trafficking in Persons Report June 2008", dalam <http://www.state.gov/documents/organization/105501.pdf>, diakses pada 26 Juli 2008.

jumlah prostitusi di Kamboja, akan tetapi jangkauan perkiraan paling tinggi mencapai 100 ribu dari 13 juta penduduk Kamboja dengan 35% korban yang berusia 18 tahun.<sup>2</sup> Perdagangan manusia di Kamboja meningkat sejak awal 1990-an, dengan estimasi yang bervariasi dari 18 ribu sampai 100 ribu pekerja seks.<sup>3</sup>

Tingginya angka perdagangan manusia khususnya perdagangan perempuan di Kamboja mendorong seorang Somaly Mam yang pada masa lalunya juga pernah menjadi salah satu korban *human trafficking* yang dipekerjakan di sektor prostitusi di daerahnya untuk menyelamatkan para gadis Kamboja dari dunia prostitusi dengan mendirikan sebuah organisasi peduli perempuan.

Pada 1996, Somaly Mam bersama suaminya Pierre Legros mendirikan sebuah NGO (*Non Government Organization*) yang bernama AFESIP (*Agir pour les Femmes en Situation*

---

<sup>2</sup> "Global Sex Trafficking", dalam [http://www.huffingtonpost.com/bob-burnett/global-sex-trafficking\\_b\\_9397.html](http://www.huffingtonpost.com/bob-burnett/global-sex-trafficking_b_9397.html), diakses 26 Juli 2008.

<sup>3</sup> "Debate on Sex Trafficking in Cambodia", dalam [http://www.lizlynnne.org.uk/speeches/000003/debate on sex trafficking in cambodia.html](http://www.lizlynnne.org.uk/speeches/000003/debate%20on%20sex%20trafficking%20in%20cambodia.html), diakses pada 26 Juli 2008.

*Precaire*) yang dalam bahasa inggris menjadi *Acting for Women in Distressing Situations*.<sup>4</sup>

AFESIP memiliki lima program yang terkoordinir dengan baik yaitu *legal and investigation, HIV/AIDS prevention, training, rehabilitation*, dan *reintegration*. Organisasi ini memiliki tujuan untuk melawan perdagangan perempuan dan para gadis dalam perbudakan seks, menyediakan perhatian dan penyembuhan bagi korban-korban yang terselamatkan, menyediakan keterampilan kerja, dan menyatukan kembali para korban ke dalam komunitasnya melalui kemandirian finansial yang mampu menopang hidupnya. AFESIP juga melakukan pencegahan melalui HIV/AIDS, pendampingan dan kampanye penyadaran publik tentang *trafficking*, mewakili dan berpartisipasi dalam isu-isu perempuan di forum-forum tingkat nasional, regional, dan internasional.<sup>5</sup> Saat ini, AFESIP Kamboja

---

<sup>4</sup> "About Somaly Mam" dalam [http://www.somaly.org/assets/pubs/somaly\\_profile.pdf](http://www.somaly.org/assets/pubs/somaly_profile.pdf), diakses pada 13 Nopember 2008.

<sup>5</sup> "Welcome to AFESIP Cambodia" dalam <http://www.afesip.org/about.php>, diakses 15 Maret 2010.

telah memiliki tiga pusat layanan yaitu Tom Dy Center, Siem Reap Center, dan Kompong Cham Center.<sup>6</sup>

Di sisi lain, Pemerintah Kamboja juga menjalankan upaya penanganan permasalahan *trafficking* di Kamboja. Wujud keseriusan Pemerintah Kamboja ditunjukkan dengan menetapkan tahapan-tahapan Rencana Aksi Nasional (RAN) Penanganan Perdagangan Manusia yaitu *National Plan Action Five-Year Plan against Trafficking and Sexual Exploitation of Children in Cambodia for 2000-2004*, yang dilanjutkan *National Plan of Action against Trafficking and Commercial Sexual Exploitation of Children 2006-2010* yang berisi sejumlah program kerja termasuk pentingnya membangun mekanisme kerjasama dengan negara lain dan sejumlah pihak terkait, yang dalam implementasinya juga melibatkan sejumlah organisasi internasional dan NGO termasuk AFESIP.<sup>7</sup>

Beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan AFESIP baik yang ditujukan langsung kepada para korban dan para

---

<sup>6</sup> "AFESIP Centers" dalam [http://www.afesip.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=54&Itemid=64](http://www.afesip.org/index.php?option=com_content&view=article&id=54&Itemid=64), diakses 20 Maret 2011.

<sup>7</sup> "Global Report on the Status of Action Against Commercial Sexual Exploitation of Children", dalam <http://ecpatcambodia.org/documents/Global%20Monitoring%20Report-%20Cambodia.pdf>, diakses 26 Juli 2008.

perempuan yang beresiko tinggi menjadi korban perdagangan manusia maupun upaya-upaya yang ditujukan kepada badan-badan pemerintah dan sejumlah pihak terkait antara lain mengadakan pelatihan keterampilan kerja seperti kursus menjahit yang diselenggarakan dalam jangka waktu 12-18 bulan (*Sewing Skills Training*), kursus 4-8 bulan untuk tata rambut (*Hairdressing Skills Training*), dan kursus 6-10 bulan untuk kursus dasar menenun (*Basic Weaving Skills Training*).<sup>8</sup> AFESIP juga menjalankan sejumlah aktivitas lain seperti *workshop* tentang strategi penanganan perdagangan manusia.

Sejumlah aktifitas yang diselenggarakan oleh AFESIP menunjukkan bahwa AFESIP memiliki program-program yang terarah dan menyeluruh sehingga dapat diaplikasikan dengan baik untuk mengatasi permasalahan perdagangan manusia di Kamboja yang telah banyak menjerat perempuan-perempuan Kamboja ke dalam bentuk-bentuk eksploitasi seks komersial perempuan.

---

<sup>8</sup> "Vocational Skills Training" dalam [http://www.afesip.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=51&Itemid=60](http://www.afesip.org/index.php?option=com_content&view=article&id=51&Itemid=60), diakses pada 15 Maret 2011.